

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan yang mengalami perubahan mendasar pada masa sekarang ini. Perubahan tersebut merupakan dampak dari perubahan kependudukan dimana masyarakat semakin berkembang yaitu lebih berpendidikan, lebih sadar akan hak dan hukum, serta menuntut dan semakin kritis terhadap berbagai bentuk pelayanan keperawatan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Kuntoro, 2010).

Pelayanan keperawatan memegang peranan penting dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Dermawan, 2012). Pelayanan keperawatan profesional yang berdasarkan ilmu pengetahuan mempunyai metodologi atau pendekatan “proses keperawatan” untuk mencapai tujuan keperawatan. Sebagai suatu proses, “proses keperawatan” mempunyai langkah-langkah pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Sebagai bahan pertanggung jawaban dan pertanggung gugatan perawat terhadap klien, masyarakat, dan pemerintah, semua langkah-langkah dalam proses keperawatan tersebut harus didokumentasikan dengan baik dan benar (Ali, 2010).

Dokumentasi keperawatan merupakan aspek penting yang perlu ditingkatkan dan menjadi salah satu fungsi yang paling penting dari seorang perawat. Sistem pelayanan kesehatan mengharuskan adanya pendokumentasian karena dapat menjamin kelangsungan perawatan, dapat berfungsi sebagai bukti hukum dari proses perawatan dan mendukung evaluasi kualitas perawatan pasien. Untuk itu semua asuhan keperawatan yang telah diberikan harus didokumentasikan sebagai bukti otentik (Mastini, 2013).

Dokumentasi dalam keperawatan memegang peranan penting terhadap segala macam tuntutan masyarakat yang semakin kritis dan mempengaruhi kesadaran masyarakat akan hak-haknya dari suatu unit kesehatan. Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga (Dalami, 2011).

Dokumentasi asuhan keperawatan melambangkan kerangka tunggal dari aktivitas keperawatan serta melukiskan aspek penting dari proses asuhan keperawatan sebagai bukti

tanggung gugat dan tanggung jawab hukum seorang perawat (Aswadi, Endang dan Herry, 2018). Menurut Setiadi (2012), dokumentasi asuhan keperawatan melambangkan kepingan dari aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat setelah memberikan asuhan keperawatan untuk klien. Menurut konsep asuhan keperawatan salah satu tujuan pendokumentasian adalah sebagai alat komunikasi, mekanisme pertanggung gugatan dan sebagai audit pelayanan keperawatan (Siswanto, Hariyati, dan Sukihananto, 2013).

Menurut Ferawati (2012), masalah yang sering terjadi di Indonesia pada rumah sakit pemerintah maupun swasta adalah tentang pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap dan dapat menyebabkan terjadinya suatu masalah yang dapat berpotensi untuk menjadi kasus hukum bagi tenaga keperawatan. Dokumentasi umumnya kurang disukai oleh perawat karena dianggap terlalu rumit, beragam, dan menyita waktu, namun dokumentasi keperawatan yang tidak dilakukan dengan tepat, lengkap dan akurat dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan. Dalam aspek legal, perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika pasien menuntut ketidakpuasan atas pelayanan keperawatan (Nursalam, 2012).

Salah satu fenomena tentang Pendokumentasian Asuhan Keperawatan yang terjadi di lapangan berdasarkan observasi awal penulis adalah di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima. Hasil observasi peneliti pada studi awal di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima pada Bulan September 2020 dengan mewawancarai 5 (lima) orang perawat yang bertugas, diperoleh bahwa 2 (dua) orang perawat mengatakan hanya mengisi kira-kira lima item dari format dokumentasi keperawatan (data diri, bioterapi, psikoterapi, sosioterapi, spiritual), hal ini dikarenakan perawat menyatakan alasan tidak sempat atau tidak ada waktu untuk mengisi format lengkap dokumentasi keperawatan, sedangkan 3 orang perawat mengatakan mengisi dokumentasi asuhan keperawatan untuk data yang dianggap penting saja dengan alasan intensitas kerja yang tinggi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima.

Selanjutnya peneliti mengambil sampel 10 rekam medis pasien yang menjalani tindakan perawatan. Kemudian dari 10 rekam medis yang diambil peneliti ada 1 rekam medis yang tidak disertai blanko asuhan keperawatan. Dokumentasi pengkajian 90 persen diisi tetapi tidak lengkap dan 10 persen tidak diisi, diagnosa keperawatan 80 persen diisi tetapi tidak lengkap dan 20 persen tidak diisi, perencanaan 70 persen diisi lengkap dan 30 persen tidak diisi, implementasi 70 persen diisi tetapi tidak lengkap dan 30 persen tidak diisi, dan evaluasi 60 persen diisi tetapi

tidak lengkap dan 40 persen tidak diisi. Beberapa perawat memberikan alasan ketidaklengkapan tersebut selama ini belum pernah mendapat teguran dari kepala ruangan dan kebanyakan hanya disampaikan secara lisan oleh perawat.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan ruangan Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima, alasan yang mempengaruhi ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan adalah beban kerja dikarenakan kurang tenaga perawat di rumah sakit. Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima memiliki jumlah tenaga medis sebanyak 30 orang, yang terbagi dalam 3 shift kerja, dimana shift pagi berjumlah 10 orang, shift sore 10 orang dan shift malam 10 orang dengan jumlah rata-rata pasien 50 hingga 60 pasien yang diobservasi setiap hari dengan kondisi pasien termasuk pada kelompok dengan ketergantungan tinggi karena membutuhkan perhatian dan bantuan yang lebih spesifik dan observasi ketat.

Untuk melakukan pendokumentasian keperawatan, diperlukan kemampuan perawat dan karakteristik perawat yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan motivasi. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam seperti motivasi, minat, bakat, emosi dan faktor dari luar lingkungan seperti fasilitas, kesibukan, jumlah pasien, tingkat resiko, beban kerja dan situasi kerja (Miftahul, 2013).

Beban kerja penting diketahui sebagai dasar untuk mengetahui kapasitas kerja perawat agar terdapat keseimbangan antara tenaga perawat dan beban kerja. Beban kerja perawat diartikan sebagai semua aktivitas ataupun aksi yang dikerjakan bagi seorang perawat selama bekerja dalam satu unit pelayanan kesehatan (Anwar, 2013). Jika beban kerja yang mesti diemban oleh seorang perawat melebihi dari kapasitas dirinya, lalu tentunya dapat berakhir tidak baik buat fertilitas kerja dan mutu pelayanan yang diberikan perawat tersebut (Mastini, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Pramithasari (2016) tentang Kinerja Perawat Dalam Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan menunjukkan bahwa dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, didapatkan sebanyak 40 perawat (52,6%) memiliki kinerja pendokumentasian baik, sedangkan sebanyak 36 perawat (47,4%) memiliki kinerja pendokumentasian kurang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Marni (2012) terkait Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Pendokumentasian Keperawatan adalah supervisi kepala ruang, kebijakan institusi tenaga keperawatan, sarana, pengetahuan, sikap perawat.

Penelitian Imran (2012) tentang Hubungan Karakteristik, Beban Kerja, Dan Pertanggungjawaban/Liability Dengan Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RSUD Raden Mattaher Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tidak terdapat hubungan antara karakteristik usia, jenis kelamin perawat dengan motivasi perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan; 2) Karakteristik perawat menurut tingkat pendidikan dari hasil penelitian didapatkan hubungan yang bermakna antara pendidikan perawat dengan motivasi perawat; 3) Karakteristik masa kerja perawat tidak terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik masa kerja dengan motivasi perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan; 4) Terdapat hubungan yang sangat bermakna antara beban kerja dengan motivasi perawat; dan 5) Terdapat hubungan yang bermakna antara pertanggungjawaban dengan motivasi perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian lain yang dilakukan Endra, Lili dan Nofiradi (2018) menunjukkan adanya hubungan motivasi, masa kerja, usia, pendidikan, beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan fenomena yang terjadi di Rumah Sakit Royal Prima, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Karakteristik Dan Beban Kerja Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Karakteristik Perawat berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima ?
2. Apakah Beban Kerja Perawat berpengaruh secara parsial terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima ?
3. Apakah Karakteristik Perawat dan Beban Kerja Perawat berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja di Rumah Sakit Royal Prima?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan Karakteristik Perawat dan Beban Kerja Perawat terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui ada atau tidaknya karakteristik perawat berpengaruh secara parsial terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima.
2. Mengetahui ada atau tidaknya beban kerja perawat berpengaruh secara parsial terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima.
3. Mengetahui ada atau tidaknya karakteristik perawat dan beban kerja perawat berpengaruh secara simultan terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, bahan bacaan ataupun masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis hubungan Karakteristik Perawat dan Beban Kerja Perawat terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan seperti divisi *human resource department* dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait untuk menetapkan kebijakan perusahaan agar lebih baik lagi dalam peningkatan pendokumentasian asuhan keperawatan terkait dengan karakteristik perawat dan beban kerja perawat.